

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Nastiti Dwi Lestari¹, Aliza Listiawati²

Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia^{1,2,3}

nastitidwilestari971@gmail.com¹, alizalistiawati@gmail.com²

Abstract

This research is a quantitative study motivated by the large number of students who do not yet understand the correct investment concepts, due to low financial literacy levels and unstable incomes. This study aims to analyze the influence of financial literacy and income on the investment interest of students in the Faculty of Economics and Business at Perwira Purbalingga University. All active students in the Faculty of Economics and Business at Perwira Purbalingga University constitute the population, from which a sample of 50 respondents was taken using purposive sampling technique. In conducting data analysis, multiple linear regression analysis was used on the IBM SPSS 27 software, sourced from primary data in the form of a Likert scale questionnaire. The results show that financial literacy and income have a positive and significant impact on investment interest. These findings indicate that an increase in financial literacy can enhance students' interest in investing, while higher income provides flexibility in financial management and participation in investments.

Keywords: *Financial Literacy, Income, Investment Interest*

PENDAHULUAN

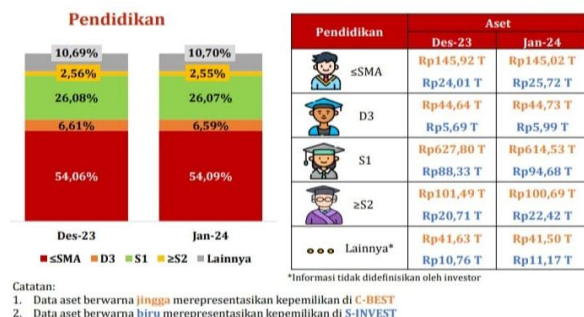
Diera digital saat ini, literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting, terutama dikalangan mahasiswa. Literasi keuangan bukan hanya mempelajari mengenai perencanaan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Dengan meningkatnya teknologi, mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam berbagai instrumen investasi. Namun, banyak di antara mereka yang masih kurang memahami seluk-beluk investasi, sehingga

sering kali hanya tergiur oleh iming-iming keuntungan yang menarik, ditambah dengan rendahnya tingkat literasi keuangan yang menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang bijak (Rasari, W. A., & Wulandari, 2024).

Minat investasi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk mempelajari berbagai jenis investasi, serta kemauan untuk meluangkan waktu dalam mengikuti kursus atau seminar pelatihan investasi, dan mencoba berinvestasi secara langsung. Minat ini sangat penting, terutama di kalangan

mahasiswa, karena dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi yang cerdas (Widhiastuti & Novianda, 2024).

Data dari Kustodion Sentral Efek Indonesia (KSEI) (dalam Indraswari, D.L., 2022) demografi investor individu berdasarkan tingkat pendidikan khususnya mahasiswa S1 pada Desember 2023 sebanyak 26,08 % dan pada Januari 2024 sebanyak 26,07 %, dengan aset yang dimiliki pada bulan Desember 2023 sebesar Rp 627,80 T (di C-Best) dan Rp 88,33 T (di S-Invest), kemudian pada bulan Januari 2024 sebesar Rp 614,53 T (di C-Best) dan Rp



Gambar 1 : Demografi investasi individu menurut tingkat Pendidikan.

Berdasarkan hasil studi terkait investasi multi platform memperlihatkan keterlibatan generasi muda dalam sistem ekonomi khususnya investor retail cukup menggembirakan. Bahkan mereka dominan mencapai 75% dengan mayoritas usia 18-35

tahun. Artinya, rata-rata dari mereka adalah pelajar atau mahasiswa. Claudia Kolonas, Co-Founder Pluang (dalam Agungnoe, 2022), mengungkapkan bahwa fenomena melek investasi di kalangan anak muda, semakin meningkat sejak pandemi. Menurutnya, ini adalah perkembangan positif, karena banyak dari mereka yang baru berusia 18 tahun. Kolonas juga menyatakan, “Dengan pengetahuan yang lebih luas tentang investasi, mereka dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik”

Sebelumnya, Analisis Eksekutif Kelompok Spesialis Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, dan Perlindungan Konsumen OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyebutkan nilai kerugian akibat investasi ilegal sebesar Rp 603,9 Miliar selama tahun2023. OJK juga telah mencatat terdapat 9.889 aktivitas entitas ilegal yang terjadi sejak tahun 2017 sampai dengan 2024, diantaranya termasuk investasi ilegal sebesar 1.367 aktivitas. Berdasarkan data tersebut, berarti masih diperlukan peningkatan literasi keuangan khususnya untuk mahasiswa agar terhindar dari keputusan berinvestasi yang buruk atau bahkan kerugian finansial yang tinggi (Agungnoe, 2022).

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan

mengelola informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Ini mencakup pengetahuan tentang berbagai aspek keuangan, seperti penganggaran, tabungan, utang, dan investasi. Dalam konteks investasi, literasi keuangan sangat penting karena memberikan individu pemahaman yang diperlukan untuk mengevaluasi risiko dan imbal hasil dari berbagai instrumen investasi (Kartini & Mashudi, 2022).

Hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi sangat erat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Mereka mampu menganalisis informasi pasar, memahami produk investasi yang berbeda, serta mengenali potensi risiko dan peluang yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai, individu tersebut lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas investasi, baik itu melalui pasar saham, obligasi, reksa dana, maupun instrumen investasi lainnya (Nugroho et al., 2022).

Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat mengakibatkan ketidakpahaman tentang konsep investasi, sehingga individu mungkin merasa ragu atau takut untuk berinvestasi. Mereka yang kurang

memahami cara kerja investasi sering kali terjebak dalam keputusan yang tidak terinformasi, seperti tergiur oleh janji keuntungan cepat tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa dan generasi muda, sangat penting untuk mendorong minat investasi yang lebih besar dan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola keuangan pribadi, tetapi juga sebagai pendorong utama untuk partisipasi aktif dalam dunia investasi (Nuroniyah et al., 2024).

Menurut Faidah (2019), Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa, artinya semakin baik tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula minat mahasiswa dalam berinvestasi. Dukungan serupa juga disampaikan oleh Saputra et al., (2021) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi, terutama menggunakan platform digital. Pemahaman yang dimiliki mahasiswa membantu mereka untuk lebih

memahami konsep investasi dan risiko yang terkait, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berinvestasi. Sedangkan penelitian menurut Febrina & Friyatmi (2023), menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Begitu juga penelitian menurut Prasetyo & Hidayat (2021), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Meskipun banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan dasar tentang investasi, hal ini tidak menjamin mereka tertarik untuk berinvestasi. Dari sini muncul hasil penelitian dan data yang berbeda, sehingga disini penulis ingin melakukan penelitian kembali apakah literasi keuangan mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

Selain literasi keuangan, pendapatan juga berperan sebagai kunci yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa (Saputra et al., 2021). Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat individu untuk berinvestasi. Tingkat pendapatan yang dimiliki mahasiswa dapat menentukan seberapa banyak dana yang dapat mereka alokasikan untuk investasi. Sebagian besar mahasiswa bergantung pada seberapa besar tingkat pendapatan yang dihasilkan atau berdasarkan sumber

pendapatan yang terbatas, seperti uang saku dan pekerjaan paruh waktu. Hal ini bisa mempengaruhi mereka dalam mengalokasikan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari atau digunakan untuk investasi jangka panjang (Aulina, e.s., 2024).

Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola keuangan mereka. Mereka dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk investasi, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pendapatan terbatas mungkin lebih fokus pada memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya makan, transportasi, dan pengeluaran lainnya. Hal ini dapat mengurangi minat mereka untuk berinvestasi, karena mereka merasa tidak memiliki cukup dana yang dapat dialokasikan untuk tujuan jangka panjang (Islam & Mataram, 2024).

Selain itu, pendapatan juga dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan mahasiswa terhadap investasi. Mahasiswa yang memiliki pendapatan lebih tinggi mungkin lebih terbuka untuk belajar tentang berbagai instrumen investasi dan berpartisipasi dalam seminar atau kursus yang berkaitan dengan investasi. Mereka

mungkin juga memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan, seperti penasihat investasi atau platform investasi yang lebih kompleks. Di sisi lain, mahasiswa dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki cukup informasi untuk memulai investasi, yang dapat menghambat minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi (Halim et al., 2022).

Hasil penelitian Wibowo (2020), menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi artinya semakin tinggi pendapatan maka semakin baik dan bertanggungjawab dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian menurut Yolanda et al., (2023), yang menyimpulkan bahwa pendapatan mahasiswa memiliki hubungan positif dengan minat untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki pendapatan tinggi cenderung lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi dan lebih banyak kesempatan untuk memulai investasi. Namun, tidak semua penelitian mendukung temuan tersebut seperti penelitian menurut Trisnadewi & Puspita Sari (2023), menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Penelitian lain menurut Audinasyah & Nurhasanah (2025),

juga menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini menekankan bahwa meskipun mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi mungkin akan memiliki lebih banyak dana untuk berinvestasi, tanpa pemahaman yang cukup mereka justru cenderung tidak tertarik atau merasa ragu untuk memulai investasi. Hal ini berarti bahwa penelitian terkait pengaruh pendapatan terhadap minat berinvestasi masih sangat perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat kesenjangan, yang perlu diisi, yaitu kurangnya pemahaman tentang bagaimana kombinasi antara literasi keuangan dan pendapatan mempengaruhi minat investasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat investasi mahasiswa di era digital.

KAJIAN LITERATUR

Teori Behavioral Finance

Menurut Virigineni & Rao, (2017) *behavioral finance* adalah studi tentang psikologi manusia serta rasionalitas dalam membuat keputusan keuangan dimana mengurangi dengan asumsi tradisional mengenai memaksimalkan utilitas yang

diharapkan dipasar yang efisien. Pada teori ini menjelaskan bahwa seorang investor dalam mempertimbangkan pilihan investasinya menggunakan beberapa faktor psikologi. *Behavioral finance* memiliki tujuan yaitu menjelaskan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses psikologis dan pengaruh faktor emosional terhadap keputusan investasi. Dalam teori ini terdapat tiga aspek yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu psikologi, keuangan, dan sosiologi. Tujuan dari teori *behavioral finance* yaitu untuk memahami dan menganalisis implikasi secara sistematis pada pasar keuangan yang dipandang dari sudut pandang psikologi seseorang. Kemajuan dalam perilaku keuangan dimasa mendatang diprediksi untuk meningkatkan efektivitas pada perilaku investor.

A. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang dikutip oleh Widhiastuti & Novianda (2024), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan, seperti perencanaan

anggaran, pengelolaan utang, dan investasi. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial bagi masyarakat. Peningkatan literasi keuangan juga dapat membantu individu menghindari risiko finansial dan memanfaatkan peluang investasi yang ada.

Indikator literasi keuangan menurut Gunawan, et al., 2021; (dalam Widhiastuti & Novianda, 2024), adalah:

- Pengetahuan dasar keuangan
- Pemahaman tentang kondisi pengelolaan keuangan
- Pengetahuan tentang produk investasi

B. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan ini sangat penting dalam konteks keuangan pribadi, karena menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup dan melakukan investasi.

Menurut Dewi & Purbawangsa, 2018; (dalam Rasari & Wulandari, 2024), pendapatan berkaitan erat dengan keputusan

investasi. Individu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan. Selain itu, mereka juga lebih mampu menghadapi tekanan keuangan darurat, karena pendapatan yang lebih tinggi memberikan mereka fleksibilitas dan keamanan finansial yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan dan pendapatan saling berhubungan dalam membentuk kemampuan individu untuk berinvestasi dan mengelola keuangan secara efektif.

Indikator pendapatan menurut Reviandani 2019; (dalam, Gunawan, 2022) adalah sebagai berikut:

- Pemasukan gaji rutin
- Bonus/Intensif
- Pemasukan tambahan
- Investasi

C. Minat Investasi

Minat investasi merupakan suatu keinginan untuk memahami cara menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan (Suyanti & Hadi, 2019). Dengan kata lain, minat investasi adalah ketertarikan seseorang untuk mencari tahu lebih dalam mengenai berbagai instrumen investasi,

meluangkan waktu untuk mempelajari risiko dan potensi keuntungan dari investasi tersebut, serta mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi. Minat ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga mencerminkan sikap proaktif individu dalam merencanakan masa depan keuangan mereka. Individu yang memiliki minat investasi yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi, lebih disiplin dalam mengelola keuangan, dan lebih siap untuk mengambil risiko yang terukur. Dengan demikian, minat investasi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan.

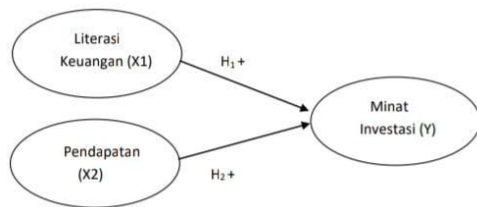
Indikator minat investasi menurut Ardani & Sulindawati, 2021; (dalam Widhiastuti & Novianda, 2024) adalah:

- Keinginan meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi
- Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi
- Rencana investasi di masa depan

KERANGKA BERPIKIR

Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat investasi (Y), yang dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu Literasi keuangan (X1) dan Pendapatan (X2). Penelitian ini menggunakan pengaruh

langsung. Hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 2 : Hipotesis penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga angkatan 2021-2024 sebanyak 276 mahasiswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probably sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *non probably sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lebih tepatnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Kriteria yang dipilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) mahasiswa yang memiliki pengetahuan dasar tentang investasi atau sudah memiliki akun investasi aktif. (2) memiliki pendapatan

sendiri (bekerja full-time / part-time) yaitu sebanyak 50 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa Universitas Perwira Purbalingga dalam bentuk *google form*, dengan menggunakan skala likert 1 - 5 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju.

Tabel 1: Indikator pengukuran variabel

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan dasar keuangan
	2. Pengetahuan tentang kondisi pengelolaan keuangan
	3. Pengetahuan tentang produk investasi
Pendapatan (X2)	1. Pemasukan gaji rutin
	2. Bonus/Intensif
	3. Pemasukan tambahan
	4. Investasi
Minat Investasi (Y)	1. Keinginan meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi
	2. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investsi
	3. Rencana investasi dimasa depan

Metode Analisis data dengan melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas. Dilakukan juga Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis dengan uji F dan uji T, serta Koefisien Determinasi.

HASIL PENELITIAN

Penyebaran kuisisioner dilaksanakan pada bulan Desember 2024 kepada mahasiswa

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga secara online melalui *google form*.

Tabel 2: Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,836	0,2787	VALID
	X1.2	0,868		VALID
	X1.3	0,702		VALID
Pendapatan (X2)	X2.1	0,844		VALID
	X2.2	0,757		VALID
	X2.3	0,685		VALID
	X2.4	0,864		VALID
Minat Investasi (Y)	Y1	0,902		VALID
	Y2	0,811		VALID
	Y3	0,888		VALID

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Pengujian validitas ini dilakukan pada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu, Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Minat Investasi. Item pernyataan pada kuisioner dapat dinyatakan valid atau tidak dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $df = n-2$ dengan $\alpha 0,05$.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai yang didapatkan dari setiap pernyataan variabel literasi keuangan (X1), pendapatan (X2), dan minat investasi (Y) dinyatakan valid. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya valid.

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,60	0,720
Pendapatan (X2)		0,791
Minat Investasi (Y)		0,831

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang

terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabel atau tidaknya suatu variabel dapat dilihat melalui *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai *Cronbach Alpha* dari variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,720; nilai dari variabel pendapatan (X2) yaitu sebesar 0,791; nilai dari variabel minat investasi (Y) yaitu sebesar 0,831. Dapat dilihat bahwa instrument penelitian atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat yang reliabel.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Literasi Keuangan (X1)	0.570	1.755
Pendapatan (X2)	0.570	1.755

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, didapati bahwa nilai tolerance literasi keuangan dan pendapatan berada diangka 0,570 hal ini melebihi batas minimum tolerance yang harus dilampau yaitu $> 0,1$. Selain itu, nilai VIF literasi keuangan dan pendapatan adalah $1,755 < 10$. Dari kedua hal tersebut, berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(constant)	0.082
	Literasi Keuangan (X1)	0.297
	Pendapatan (X2)	0.258

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, yaitu hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser didapati nilai sig. pada absolut residual literasi keuangan $0,297 > 0,05$ dan nilai sig. pada absolut residual pendapatan $0,258 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas penelitian ini tidak terjadi kesamaan varian residual dan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Analisa Kolmogrov-Smirnov didapati nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi dalam penelitian ini layak dipergunakan.

Tabel 7: Hasil Analisis Regresi Linear

Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	1.249	1.160		1.076	0.287
	Literasi Keuangan (X1)	0.315	0.142	0.270	2.222	0.031
	Pendapatan (X2)	0.456	0.097	0.574	4.724	<0.001

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,249 + 0,315X_1 + 0,456 X_2 + e$$

Setelah pemaparan regresi tersusun, maka dapat dijelaskan seperti pemaparan dibawah ini: Nilai konstanta sebesar 1,249 menggambarkan bahwa variabel literasi keuangan dan pendapatan jika bernilai 0 maka minat investasi memiliki nilai sebesar 1,249. Nilai koefisin literasi keuangan (X1) sebesar 0,315 bernilai positif. Keadaan ini berarti bahwa setiap literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka minat investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,315 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan. Nilai koefisien pendapatan (X2) sebesar 0,456 bernilai positif. Keadaan ini berarti bahwa setiap pendapatan mengalami kenaikan 1 kali, maka minat investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,456 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan.

Tabel 8: Hasil Uji F

ANOVA				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	35.991	<0.001
	Residual	47		
	Total	49		

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima atau dengan kata lain Literasi keuangan (X1) dan Pendapatan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Minat Investasi (Y).

Tabel 9: Hasil Uji T

Model		t	Sig
1	(constant)	1.076	0.287
	Literasi Keuangan (X1)	2.222	0.031
	Pendapatan (X2)	4.724	<.001

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji T yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Hasil uji hipotesis 1: pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel literasi keuangan diperoleh koefisien regresi bernilai positif 0,315; t-hitung sebesar 2,222 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,677; dan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sehingga H1 diterima. (b) Hasil uji hipotesis 2: pengaruh pendapatan terhadap minat investasi . Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel pendapatan diperoleh koefisien regresi bernilai positif 0,456; t-hitung sebesar 4,724 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,677; dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat investasi, sehingga H2 diterima.

Tabel 10: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.778	0.605	0.588

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai uji R^2 (koefisien determinasi) yang diperoleh sebesar 0,605. Hal ini berarti bahwa minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendapatan sebesar 60,5% dan sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain literasi keuangan dan pendapatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Diera Digital

Berdasarkan tabel 9, didapati nilai t-hitung literasi keuangan sebesar 2,222 dan t-tabel sebesar 1,677, sehingga t-hitung > t-tabel dan dilihat pula nilai signifikansi sebesar 0,031. Dari kedua hal tersebut, berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Faidah (2019), yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil dapat dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan persetujuan tinggi terhadap pernyataan literasi keuangan dan minat investasi. Hal ini

membuktikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan minat investasi khususnya dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Diera Digital

Berdasarkan tabel 9, didapati nilai t-hitung pendapatan sebesar 4,724 dan t-tabel sebesar 1,677, sehingga t-hitung > t-tabel dan dilihat pula nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari kedua hal tersebut, berarti pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Wibowo (2020), yang menunjukkan bahwa pendapatan semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi. Lebih lanjut, berdasarkan hasil kusioner, sumber pendapatan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga yang paling dominan berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua serta pendapatan dari pekerjaan paruh waktu.

Mayoritas responden yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendapatan lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa selain jumlah pendapatan, factor

kemandirian finansial juga turut mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Dengan demikian, peningkatan pendapatan, baik dari uang saku maupun pekerjaan paruh waktu, dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengalokasikan dana mereka ke instrument investasi yang tersedia di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di era digital, (2) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di era digital. Kedua variabel tersebut berinteraksi secara signifikan dalam mempengaruhi minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga. Pada era digital ini, mahasiswa memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi serta peluang investasi, yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya

dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa di Indonesia. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel utama, yaitu literasi keuangan dan pendapatan, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti pengaruh media sosial, pengalaman investasi sebelumnya, atau pengaruh lingkungan sosial yang juga dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang bersifat *cross-sectional*, sehingga belum dapat menangkap dinamika perubahan minat investasi mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan responden dari berbagai universitas atau wilayah yang berbeda, sehingga hasilnya dapat lebih merepresentasikan kondisi mahasiswa secara lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti pengaruh media sosial, peran edukasi keuangan formal, serta faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Penggunaan metode longitudinal juga dapat dipertimbangkan untuk melihat perubahan minat investasi mahasiswa dalam jangka

waktu tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian dimasa depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agungnoe. (2022). *75 Persen Generasi Muda Mulai Berinvestasi*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/23303-75-persen-generasi-muda-mulai-berinvestasi/>
- Arfan Radian Wibowo. (2020). Pengaruh Pengetahuan, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *SKRIPSI SARJANA UNIVERSITAS BRAWIJAYA*, 4–128.
- Audinasyah, C. S., & Nurhasanah, N. (2025). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Pendapatan terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Gen Z. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1525–1530. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jl.ip.v8i2.6851>
- Aulina, e.s., dkk. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Banten. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(4), 18–

36.
<https://doi.org/10.61132/santri.v2i4.713>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Febrina, S., & Friyatmi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal Bina Manajemen*, 1(2), 249–263.
<https://doi.org/10.52859/jbm.v1i1i2.364>
- Gunawan, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa. Akuntansi Kota Batam. (*Skripsi Sarjana, Universitas Putera Batam*).
- Halim, M., Aspirandi, R. M., & Pradana, Y. W. A. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko , Motivasi Investasi , Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 1–16.
- Indraswari, D.L. (2022). *Geliat Kaum Muda Beinvestasi*. Kompas.
- Islam, U., & Mataram, N. (2024). *Dampak Literasi Keuangan , Literasi Ekonomi , dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UTS)*. 10(2022), 874–884.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164.
<https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Nugroho, V., Farahia, E., & Nathania, T. A. (2022). Penyuluhan Investasi Saham dan Reksadana bagi Siswa/i Yayasan Prima Unggul di Jakarta Timur. *Serina Iv Untar 2022*, 1723–1730.
- Nuroniayah, L., Rini, M. M., & Madura, U. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dengan Aktivitas Media Sosial terhadap Kebiasaan Investasi Instrumen Keuangan pada Generasi Muda. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
<https://doi.org/10.62281>
- Prasetyo, E., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 18(2), 134–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5678/jmk.2021.0821>

- Rasari, W. A., & Wulandari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Seminar Nasional Paristiwa Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594-601, . <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.227>
- Saputra, R. F., Suyanto, S., & Japlani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 196–203. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/aktiva/article/view/1543%0A%0A>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (cetakan kedua ed.)*. Penerbit Alfabeta.
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Trisnadewi, N. K. A., & Puspita Sari, N. K. Y. (2023). Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Stie Satya Dharma Singaraja. *Jurnal Daya Saing*, 9(3), 684–693. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v9i3.1423>
- Virigineni, M., & Rao, B. (2017). Contemporary developments in behavioral finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 448–459. <http://www.econjournals.com>
- Widhiastuti, R. N., & Novianda, B. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 13(1), 84–93. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol13no1.527>
- Yolanda, N., Lubis, S., & Susesti, D. A. (2023). Dampak Literasi Dan Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBTD UNUSA). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 6(April), 17–28. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/490>